

PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* (TPS) BERBANTUAN MEDIA POSTER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI EKOLOGI DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA

Novia Rahmawati Ananda^{1*}, Petrus Fendiyanto²

¹Pendidikan Biologi, Universitas Mulawarman

²Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman

*Email Penulis Korespondensi: noviara.ananda@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Ekologi Keanekaragaman Hayati Media Poster <i>Think Pair Share</i> (TPS)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan media poster pada materi Biologi di kelas VII SMP Negeri 11 Samarinda. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan rancangan penelitian <i>Pretest-Posttest Control Group</i>. Sampel penelitian adalah kelas VII D berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VII E sebagai kelas eksperimen berjumlah 29 siswa. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan media poster efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 11 Samarinda tahun pelajaran 2023/2024, dengan taraf signifikansi 0,000, dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 68,3 sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 63,2.</p>

Copyright (c) 2023 The Author

This is an open access article under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik, melalui pendidikan peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman, 2022). Suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar merupakan pembelajaran. Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning process*) (Kristin, 2017). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut (Anisa, 2020).

Model pembelajaran merupakan pedoman bagi setiap pengajar, oleh karena itu penting menentukan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang berperan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dapat diartikan model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pengajar serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Julaeha & Erihadiana, 2021).

Berdasarkan observasi wawancara yang dilakukan peneliti pada Guru IPA kelas VII SMP Negeri 11 Samarinda diungkapkan bahwa proses pembelajaran masih menggunakan model konvensional serta media pembelajaran yang terbatas. Media pembelajaran yang digunakan lebih dominan menggunakan PPT serta buku cetak. Guru. Materi pembelajaran IPA pada umumnya disampaikan masih menggunakan metode konvensional. Terkait kendala yang kerap dialami lebih menuju kepada siswa, seperti faktor kelelahan dan jenuh atau bosan saat pembelajaran, yang tidak lain akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Diketahui pula bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah kondisional sesuai dengan materi yang diajarkan, namun guru lebih cenderung untuk menggunakan metode ceramah, metode ini lebih terfokus untuk mengajarkan manual. Guru juga masih menjadi fasilitator dimana guru berperan aktif dalam pembelajaran Guru memerlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar dapat menciptakan suasana senang dan mengaktifkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan ialah model Think Pair Share. (Maduratna & Setyawan, 2020). Berdasarkan uraian serta permasalahan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Think Pair Share* Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Samarinda pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia.

B. METODE

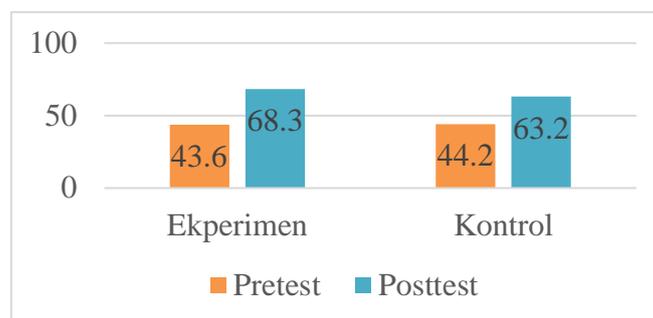
Penelitian ini menggunakan desain eksperimental semu (*quasi eksperimental design*). Adapun desain penelitian yang digunakan adalah pretest posttest control group. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yang dengan model pembelajaran yang berbeda. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan selama \pm 3 bulan yaitu bulan April-Mei 2023. Sedangkan tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Samarinda. Untuk menetapkan sampel yang akan diambil dari populasi yang ada peneliti menggunakan teknik random sampling. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, test, observasi, dan dokumentasi. dan hasilnya akan di analisis menggunakan uji SPSS 26.

C. PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini diawali dengan memvalidasi soal yang nantinya akan digunakan pada saat *Pretest* dan *Posttest*. Jumlah soal yang di validasi adalah 10 soal uraian yang akan dibagikan kepada 29 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Samarinda. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan rumus *Prouduct Moment Correlation* pada SPSS 26 didapatkan semua soal hasil belajar valid. Setelah itu peneliti melakukan penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas perlakuan diukur dengan menggunakan tes kognitif. Hasil belajar sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan (*posttest*). *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum belajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS). Sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah belajar menggunakan model pembelajaran TPS. Berdasarkan data penelitian perbedaan rata-rata nilai hasil belajar pada kelas perlakuan dan kelas kontrol. Dari data juga didapatkan bahwa kemampuan akhir siswa dikelas VII D (kelas kontrol) dan kelas VII E (kelas perlakuan) terdapat perbedaan, hal tersebut dikarenakan adanya perlakuan yang berbeda pada saat pembelajaran, pada kelas perlakuan siswa diajarkan materi dengan menggunakan model TPS sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional, sehingga hasil yang didapatkan pun berbeda. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa nilai pretest hasil belajar siswa kelas perlakuan lebih rendah dibandingkan nilai pretest kelas kontrol. Nilai pretest pada kelas perlakuan sebesar 43,6 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 44,2. Sehingga selisih pretest antara kelas perlakuan dan kelas kontrol sebesar

0,6. Selanjutnya dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari pretest ke posttest, maka kelas perlakuan memiliki peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil belajar pada kelas perlakuan sebesar 68,3 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 63,2. Jadi, selisih antara kelas perlakuan dan kelas kontrol adalah sebesar 5,1.



Gambar 1. Perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol

Kemudian dilakukan uji analisis data berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji t-test. Berdasarkan hasil uji t-test menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 11 Samarinda. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan hipotesis diperoleh nilai $\alpha=0,05 \geq$ nilai sig = 0,000.

2. Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu peneliti melaksanakan pretest di kedua kelas tersebut menggunakan soal yang sama untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum melakukan pembelajaran, lalu diberikan perlakuan berbeda antara kelas kontrol dan kelas perlakuan/eksperimen. Kelas perlakuan diberikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tipe Think Pair Share (TPS), sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran tipe ini memiliki tiga tahapan aktivitas dalam penerapannya. Tahap pertama adalah *Think* (berpikir), dalam tahap ini guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa untuk memikirkan jawabannya secara mandiri, disini guru memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk memikirkan pertanyaan yang diberikan. Tahap kedua adalah *Pair* (berpasangan), dalam tahap ini guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebangkunya untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, dan guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok untuk didiskusikan. Adanya diskusi antar siswa dalam kelompok ketika pembelajaran berlangsung, dapat dijadikan sarana untuk menggali dan mengembangkan pemahaman siswa. Tahap ketiga yaitu *Share* (berbagi), pada tahap ini guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi yang mereka peroleh di depan kelas. Seperti halnya yang dikemukakan oleh (Wijaya, 2021) bahwa Model TPS ini merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dengan mengombinasikan pendekatan individual atau independen dan pembelajaran kelompok dalam satu model.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelompok kontrol adalah pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah. Pada pembelajaran ini penjelasan materi pelajaran langsung disampaikan oleh guru. Guru menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Pada metode ini, guru lebih aktif dalam pembelajaran dan peserta didik memperoleh pengetahuan dari apa yang mereka dengarkan atas penyampaian oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh rata-rata nilai pretest kelas kontrol sebesar 44,2 dan

kelas perlakuan/eksperimen sebesar 43,6. Kemudian untuk hasil posttest didapatkan nilai rata-rata 63,2 untuk kelas kontrol dan 68,3 untuk kelas perlakuan. Dari hasil data tersebut diperoleh data terkait peningkatan hasil belajar peserta didik. Seperti halnya dikemukakan oleh Effendi (2017, 83) bahwa pemberian Pretest yang disertai dengan Post-test memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis data juga pada pretest kelas kontrol dan kelas perlakuan diketahui bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan yang sama sebelum diberi perlakuan dengan model pembelajaran yang berbeda.

Berdasarkan analisis data posttest hasil belajar kognitif didapatkan kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal tersebut berdasarkan nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen sebesar 68,3, sedangkan rata-rata nilai posttest kelompok kontrol sebesar 63,2. Dilihat peningkatan hasil belajar siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol, selisih rata-rata nilai posttest antar kedua kelompok sebesar 5,1. Adanya perbedaan nilai pada hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Mutia (2020,212) bahwa pembelajaran model *Think Pair Share* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional/ceramah.

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil analisis output SPSS uji independent sampel *t-test* yang dilakukan, setelah data dianalisis didapatkan nilai Sig. (2-tailed) bernilai 0,000 yang berarti $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antar model pembelajaran tipe *Think Pair Share* dan model konvensional, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dimana H_a menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Samarinda Pada Materi Ekologi Dan Keanekaragaman Hayati Indonesia.

Hasil belajar siswa dengan pembelajaran model TPS lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional disebabkan karena pembelajaran dengan model TPS ini membuat siswa lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran sehingga apa yang siswa dapatkan lebih melekat diingatan. Terjadinya peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen juga dikarenakan peserta didik tidak hanya berpikir dan berkerjasama dengan kelompok atau pasangannya, melainkan juga diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri terlebih dahulu, kemudian saling bertukar pendapat dan berdiskusi dengan pasangannya dan setelah itu membagikan hasil diskusinya dengan cara dipresentasikan kepada teman sekelas. Dalam pelaksanaannya penggunaan model TPS ini menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, peran guru hanya sebagai fasilitator yang membantu memfasilitasi peserta didik untuk belajar dan memperoleh pengetahuan sendiri.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ceramah atau konvensional. Model pembelajaran TPS memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan hasil analisis output SPSS uji independent sampel *t-test* yang dilakukan, setelah data dianalisis didapatkan nilai Sig. (2-tailed) bernilai 0,000 yang berarti $< 0,05$.

REFERENSI

A.Rukmini. (2020). Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(3), 10–27.

- Ahmad, & Rahmi. (2017). Korelasi Motivasi Belajar Menggunakan Media Berbasis Video Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Gejala Alam Di Kelas V Sd Negeri 1 Peusangan. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 5(Vol 5, No 1 (2017): Jurnal Pendidikan Almuslim). <http://jkip.umuslim.ac.id/index.php/jupa/article/view/208>
- Dakhi, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/JPAP.V9N2.P321-334>
- Kurniasih, D. (2018). Peningkatan minat dan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran think pair share. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(1), 7–11. <https://doi.org/10.30738/NATURAL.V5I1.2539>
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2017). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156–162. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/9627>
- Maduratna, T. P., & Setyawan, A. (2020). Analisis Faktor Pengaruh Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Banyuajuh 6 Kamal. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 352. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1059>
- Sari, R. P., Boleng, D. T., & Fendiyanto, P. (2022). Analisis Perkembangan Moral Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Samarinda. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 3, pp. 75-81).
- Wijaya, H. (2021). *Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter* (Issue December). Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xn4dw>